



## **Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13**

Dr. Fahrina Yustisari Liriwati, M.Pd.I  
Armizi, S.Pd.I, M.A  
STAI Auliaurasyidin Tembilahan- Riau  
[fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id](mailto:fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id)

### **Abstrak**

Konsep pendidikan tauhid pada anak usia dini, menjadikan anak agar lebih mencintai Allah SWT, Tidak ada yang perlu ditakuti kecuali Allah SWT, Mengesakan dalam hal beribadah kepadanya, Membimbing anak untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Luqman Al-Hakim adalah seorang manusia pilihan yang namanya dikisahkan dalam Al-quran. Kisah yang diabadikan adalah mengenai pendidikan tauhid yang diberikan oleh Luqman kepadanya anaknya. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif library. Untuk menanamkan sebuah konsep pendidikan tauhid pada anak usia dini, karena yang paling utama yaitu mengenalkan tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakaan diakhirat. Dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 disebutkan kisah Luqman Al-Hakim seorang bapak yang bijak, yang sangat menekankan pentingnya penanaman tauhid terhadap anaknya.

***Kata Kunci : Tauhid, Anak Usia Dini, Tafsir Surah Luqman***

### **Abstract**

The concept of monotheism education in early childhood, making children love Allah SWT more, There is nothing to be afraid of except Allah SWT, Impressive in terms of worshiping him, Guiding children to always be grateful for all the blessings that Allah SWT has given. Luqman Al-Hakim is a chosen human whose name is narrated in the Qur'an. The story that is immortalized is about the monotheism education that Luqman gave to his son. The method used is descriptive analysis of the library. To instill a concept of monotheism education in early childhood, because the most important thing is to introduce monotheism. Tawhid is the basis for Muslims, if a person is true to his monotheism, he will get the safety of the world and the hereafter, but on the contrary without monotheism he will surely fall into shirk and will meet accidents in this world and in the hereafter. In the Qur'an Surah Luqman verse 13 mentioned the story of Luqman Al-Hakim, a wise father, who emphasized the importance of instilling monotheism in his son.

***Keywords: Tawhid, Early Childhood, Tafsir Surah Luqman***

### **Pendahuluan**

Konsep tentang anak dalam pandangan agama Islam, anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaiknya oleh orang tua. Rasulullah Saw bersabda : “*setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.*” (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim).



Fitrah dalam hadis diatas mengandung makna potensi. Para musrifin menyebutkan bahwa fitrah diartikan sebagai pontensi kebaikan yang dibawa anak sejak lahir. Sejak lahir anak mempunyai bekal kebaikan potensi yang mesti dicermati dan diperhatikan bersama manakala jika bekal-bekal ini tidak dikembangkan dan diarahkan dengan baik, tentu akan berpengaruh negatif pada anak. Maka Islam memerintahkan supaya anak yang merupakan titipan Allah SWT tersebut dipelihara dan dijaga sebaik-baiknya, agar fitrah kebaikan yang dimilikinya tidak sirna dari dalam jiwa seorang anak.

Islam sangat mementingkan pendidikan anak dimulai sedini mungkin bahkan sebelum kelahiran (dalam kandungan) si ibu telah dianjurkan untuk melakukan pekerjaan baik dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar anak menjadi sehat, tangkas, cerdas dan tangguh dalam menghadapi tantangan, sehingga menjadi generasi penerus yang mampu menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan kepadanya.

Untuk menumbuhkan generasi penerus yang berakhlakul-karimah, maka perlu diberikan dan ditanamkan kepada anak semenjak usia dini tata cara berakhlak, baik kepada Allah SWT, terhadap diri sendiri dan lingkungan dan keluarga serta alam sekitar. Untuk itu agar anak terhindar dari akhlak tercela, pembinaan akhlak perlu dilakukan sejak usia dini, melalui latihan, pembiasaan dan contoh suri teladan dari anggota keluarga terutama orang tua, sebab apa yang diterima dan dialami anak akan melekat pada dirinya dan akan membentuk kepribadiannya.

## **Pembahasan**

### **1. Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini**

Pendidikan anak (*tarbiyatul aulad*) bukanlah dimulai dari semenjak kandungan, sejatinya ia dimulai semenjak kita mencari pasangan hidup (suami /istri). Salah satu pondasi pendidikan tauhid dimulai dari penanaman nilai-nilai tauhid kepada sang anak, dan salah satu kunci keberhasilan pendidikan anak adalah tepatnya metode yang diberikan saat mengenalkan sang anak kepada penciptanya, Allah SWT, selain itu, teladan dari orang tua juga berperan penting mengantarkan anak menjadi anak yang sholeh. Pendidikan tauhid tidaklah mudah, terutama di zaman ini yang semakin tidak kondusif. Orang-orang semakin semakin mengutamakan tontonan ketimbang tuntunan.

Secara etimologi, tauhid dapat diartikan sebagai menyendirikan, menyatukan, dan mengesakan Allah SWT. Akan tetapi jika ditelisik secara *syari'at*, tauhid dapat diartikan sebagai mengkhhususkan Allah SWT yaitu dalam Rububiyah, Uluhiyah, beserta nama, dan sifat-Nya.

Jadi, tauhid adalah meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan satu-satunya yang patut disembah dan bahwa Allah SWT adalah pencipta dari alam semesta ini.

Masa usia dini sendiri merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangan intelektual seorang manusia. Masa usia dini merupakan fase dasar untuk tumbuhnya kemandirian, belajar untuk berpartisipasi, kreatif, imajinatif dan mampu berinteraksi. Bahkan, separuh dari semua potensi intelektual sudah terjadi pada umur empat tahun. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga adalah madrasah yang pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak, sebab keluarga merupakan wahana yang pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, moral, pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dijadikan patokan bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Anak yang dilahirkan baik dari orang tua yang baik maka besar kemungkinan ia akan berpotensi untuk menumbuhkan sifat baik yang ada pada diri anak tersebut. Namun sebaliknya apabila anak dilahirkan dalam lingkungan rusak, memiliki akhlak yang rendah besar kemungkinan pula anak tersebut memiliki akhlak yang buruk.



Dalam diri anak usia dini memiliki daya tangkap yang sangat kuat dalam menerima segala apa yang diberikan kepadanya. Ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, memiliki pengamatan serta pandangan yang ada disekitarnya. Sehingga sangat tepat pendidikan pertama kepada anak adalah pendidikan tentang dasar ketika ia dilahirkan pertama di dunia yaitu fitrah (suci), yang dalam hal ini adalah fitrah beragama kepada Allah SWT yang bisa disebut dengan Tauhid.

Konsep pendidikan tauhid pada anak usia dini yaitu:

1. Menjadikan anak agar lebih mencintai Allah SWT
2. Tidak ada yang perlu ditakuti kecuali Allah SWT
3. Mengesakan dalam hal beribadah kepada Allah SWT
4. Membimbing anak untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.

## 2. Menanamkan Tauhid pada Anak Usia Dini

Menanamkan tauhid pada usia dini sangat dianjurkan. Alasannya karena pada fase ini, anak-anak dapat menyerap pembinaan dan pendidikan dengan baik.

Lalu, bagaimana cara menanamkan tauhid pada anak dengan benar? Berikut beberapa tipsnya.

1. Pada usia satu tahun, sebaiknya anak diperkenalkan dengan buku agar dia terbiasa dengan buku. Ajaklah anak Anda menghadiri majelis ilmu dengan tetap menjaga adab-adabnya. Pada usia ini, sebaiknya anak terbiasa mendengar Alquran dan as sunnah.
2. Pada usia dua tahun dan seterusnya, selalu libatkan Allah dalam segala pekerjaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkannya kalimat-kalimat sederhana seperti, "*Penciptaku Allah, Nabiku Muhammad, Islam agamaku*".
3. Anda juga dapat melibatkan anak pada kegiatan sederhana tentang tauhid misalnya dengan mengajak anak ber-*tadabbur* alam. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, ajarkanlah kepada anak bahwa semua yang dia lihat adalah ciptaan Allah.
4. Bacakan buku kisah para Rasul karena pada hakikatnya dakwah para Rasul berlandaskan pada tauhid.
5. Ketika anak sudah mulai aktif bertanya dan dapat diajak berkomunikasi dua arah, selalu libatkan Allah dalam menjawab pertanyaan tersebut. Sebagai contoh anak bertanya, "*kok jerapah lehernya panjang ya, Ma?*" Anda bisa menjawabnya, "*iya, nak. Leher panjang itu agar jerapah bisa mengambil daun yang tinggi. Semua itu berkat Allah. Jadi, jerapah tidak akan kelaparan lagi.*"
6. Biasakan anak dengan adab yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
7. Selalu bacakan tafsir dari *surah* yang sedang dihafal oleh anak karena tafsir tersebut berisi kisah yang dapat dijadikan pelajaran.

Dalam Islam penting untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak usia dini, karena yang paling utama yaitu mengenalkan apa itu tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakaan diakhirat. Ibarat bangunan tauhid adalah pondasi utama oleh karena itu pondasi bangunan tersebut haruslah dibangunkokoh dan kuat agar tidak goyang. Kalau pondasinya sudah mantap maka ia akan tahan dengan kondisi serta lingkungan yang mempenagruhinya.

Fitrah diartikan dengan agama tauhid diperkuat dalam Sabda Rasulullah dari Abu Hurairah sebagai berikut. Artinya : "*Tidak seorangpun yang dilahirkan kecuali menurut fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi. Sebagaimana halnya*



*hewan yang melahirkan anaknya yang sempurna telinganya, adakah kamu ketahui ada cacat pada hewan itu ? (Riwayat Bukhari –Muslim)*

Hakikat tauhid adalah mengesakan Allah SWT. Dialah yang berhak disembah. Dan pada intinya Allah menciptakan jin dan manusia tak lain untuk beribadah hanya kepada Allah SWT semata. Tidak ada sekutu baginya. Allah SWT yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini

Pendidikan tauhid sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin kepada anak. Karena anak pada usia tersebut anak sejatinya sedang mengalami masa keemasan dan peka yang dalam hal ini sangat tepat untuk menanamkan nilai karakter kebaikan yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya.

### **3. Pentingnya menanamkan Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini menurut Tafsir surah Luqman Ayat 13**

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.<sup>1</sup>

Pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, karena dengan pendidikan atau pembiasaan akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan-pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang dipentingkan bagi Islam, karena melalui pendidikan Islam seorang muslim dapat terbentuk jiwanya utuk menjadi pribadi yang mulia bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

Pendidikan diatas merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kegiatan mempersiapkan akal dan fikiran manusia, serta pandanganya tentang alam, kehidupan, peran dirinya dalam hubungan dengan dunia. Semua ini diarahkan dalam rangka untuk mencapai sasaran kehidupannya yakni memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Diambil dari kisah lukman tentang bagaimana mendidik anak sejak dini yaitu dengan memberikan pengajaran suatu nasehat kepada anaknya untuk beriman kepada Allah mendirikan shalat, dan saling manasehati untuk berbuat kebaikan sebgaimana dalam firman Allah SWT Al-Quran surah Luqman ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah mempersekutukan Allah SWT, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) benar benar kedzaliman yang sangat besar”. (QS Luqman : 13)<sup>3</sup>

Dalam surah Luqman dibahas dimana ia memberikan nasehat kepada anaknya tentang jangan pernah mempersekutukan Allah SWT karena mempersekutukan Allah SWT adalah perbuatan syirik dan dapat merusak akidah manusia. Akidah merupakan cabang ilmu yang memberikan pengetahuan pada makhluk mengenai keyakinan yang pasti mesti dianut oleh setiap individu didunia ini.

Al-Quran mengajarkan akidah tauhid kepada makhluk untuk menumbuhkan keyakinan terhadap Allah SWT yang tunggal yang tidak pernah tidur serta tidak beranak dan diperanakan. Mengimani kepada Allah SWT merupakan sebuah poin rukun iman yang pertama. Bahwa jelas

<sup>1</sup> Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : PT.Radika Aditama, 2011) hal. 6

<sup>2</sup> Zulkhairina dan Muhammad Afandi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Remedika Group, 2014) hal.26

<sup>3</sup> Depertemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Fajar Mulya), hal. 412



sudah pada tahap ini Luqman telah memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT karena rukun iman yang pertama tampak jelas kita diperintahkan untuk beriman kepada Allah SWT.

#### 4. Konsep Pendidikan Tauhid anak usia dini menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S. Luqman : 13)

Luqman memperingatkan bahwa menyembah selain Allah termasuk tindakan syirik dan merupakan bentuk kezaliman terbesar. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

*“Abdullah berkata: ‘orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan keimanan mereka dengan kezaliman adalah hal yang terasa amat berat.’ para sahabat Rasulullah SAW kemudian bertanya: ‘siapakah di antara kami yang tidak mencampur keimanannya dengan kezaliman?’ Rasulullah menjawab: ‘maksudnya bukan begitu, apakah kalian tidak mendengar perkataan Luqman: Hai anakku janganlah kau menyekutukan Allah, gotong royong syirik itu merupakan kezaliman yang besar.’”* (HR. Bukhori)

Surat Luqman ayat 13 berisi nasihat-nasihat bagi umat muslim. Ayat 13 surat ini berisi peringatan Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT. Surat Luqman merupakan surah ke-31 dalam urutan mushaf Al-Quran. Surat ini terdiri dari 34 ayat dan termasuk dalam golongan surah Makkiah.

Nama Luqman dalam surat diambil dari kisah laki-laki yang bernama Luqman dan mendapat gelar Al Hakim (ilmu yang bermanfaat) dari Allah SWT. Dalam surat ini diceritakan tentang bagaimana dia mendidik anaknya.

Surat Luqman ayat 13 adalah ayat yang mengabadikan pelajaran Luqman al Hakim kepada anaknya. Yakni pelajaran paling utama, tauhid. Luqman mengatakan kepada anaknya agar jangan menyekutukan Allah. Karena menyekutukan Allah adalah perbuatan aniaya yang paling besar.

Ibnu Katsir dalam Tafsirnya menjelaskan, Luqman menasehati anaknya yang merupakan buah hatinya. Maka wajarlah ia memberikan kepada orang yang paling dikasihinya itu sesuatu yang paling utama dari pengetahuannya.

“Karena itulah hal pertama yang ia pesankan kepada anaknya ialah hendaknya ia menyembah Allah semata, jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun,” tulis Ibnu Katsir. “Kemudian ia mengingatkan anaknya bahwa syirik adalah kezaliman yang paling besar.”

Mengapa syirik merupakan kezaliman terbesar? Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam *Tafsir Al Munir* menjelaskan, zalim adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Sedangkan syirik, ia adalah kezaliman terbesar karena berkaitan dengan pokok aqidah, menyamakan dan menyetarakan Sang Khaliq dengan makhluk.

Buya Hamka menjelaskan dalam *Tafsir Al Azhar*, syirik merupakan kezaliman terbesar karena ia memperlodoh diri sendiri.

“Memang aniaya besarlah orang kepada dirinya kalau dia mengakui ada Tuhan selain Allah SWT, padahal selain Allah adalah makhluk,” tulis Buya Hamka. “Dia aniaya atas dirinya karena Allah Subhanahu wa Ta’ala mengajaknya agar membebaskan jiwa dari segala sesuatu selain Allah.” Mempersekutukan Allah SWT adalah benar-benar kezhaliman yang besar. Kezhaliman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Syirik dikatakan zhalim, karena syirik menyamakan antara pemberi nikmat satu-satunya dengan bukan pemberi.

Dalam Al-Qur’an Surat Luqman menceritakan kisah Luqman Al-Hakim seorang bapak yang bijak, yang sangat menekankan pentingnya penanaman tauhid terhadap anaknya. Zakiyah



Darajat menegaskan bahwa pembinaan keimanan yang tangguh seharusnya dimulai dalam keluarga, sejak anak lahir bahkan sebelum lahir sampai akhir masa remaja. Apabila pendidikan terabaikan masa anak-anak, maka akan sulitlah bagi anak menghadapi perubahan pada dirinya, akibatnya tidak jarang hal itu membawa kegoncangan emosi.

Hal utama yang harus diajarkan pada anak adalah mengenalkan definisi tauhid. Kenalkan pada mereka bahwa tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah ta'ala dalam Rububiyah-Nya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Pelajaran pertama adalah mengenalkan tauhid rububiyah pada anak. Kenalkan inti dari tauhid rububiyah adalah keyakinan tentang keesaan Allah ta'ala di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Berikut ini beberapa cara untuk orang tua untuk mengenalkan rububiyah Allah SWT yaitu:

1. Tanamkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta seluruh makhluk. Hal ini sebagaimana firman Allah surat Az-Zumar ayat 62 yang artinya : *Allah menciptakan segala sesuatu dan Allah memelihara segala sesuatu*. Anda bisa mengatakan pada si kecil, "Sayang, segala sesuatu di dunia ini yang menciptakan hanya Allah semata. Bumi, langit, lautan, matahari, bulan dan bintang, serta kita semua ini ciptaan Allah. Tidak ada yang bisa menciptakan kecuali Allah Subhanahu wa ta'ala."
2. Tanamkan bahwa Allah-lah pemberi rizki kepada seluruh manusia dan makhluk lainnya. *Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya...* (surat Hud:6). Katakanlah pada anak bahwa Allah berkuasa memberi rezeki kepada semua makhluk-Nya. Manusia, burung-burung, ikan di lautan, hewan ternak dan hewan melata yang kecil, semua diberi rezeki oleh Allah ta'ala. Selain itu, sampaikan pula pada anak untuk senantiasa mengucapkan terima kasih bila mendapatkan sesuatu dari seseorang dan jangan lupa untuk membiasakan anak bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah. Berikan pengertian pada anak bahwa yang memberi rezeki adalah Allah semata dan orang yang memberikan tadi adalah sebagai perantara.
3. Tanamkan pula bahwa Allah ta'ala adalah penguasa dan pengatur segala urusan alam, yang meninggikan lagi menghinakan, menghidupkan lagi mematikan, memperjalankan malam dan siang dan yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. *Katakanlah, wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki, dan engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)* ( surat Ali Imran:26-27). Sampaikanlah pada anak, bahwa segala urusan di alam ini yang mengaturkeseluruhannya adalah Allah ta'ala, tidak ada yang lain. Yang meninggikan maupun yang menghinakan, juga yang menghidupkan serta mematikan adalah Dia. Sampaikan pula bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, sudah digariskan Allah SWT.

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan fitrahnya yang mengakui tauhid rububiyah ini, sehingga bisa ditanamkan sejak kecil, anak akan mudah menerimanya. Kalau kita menanamkan tauhid rububiyah maka seorang anak akan mengimani tiga hal, yaitu:

1. Beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah secara umum seperti mencipta, memberi rizki, menghidupkan dan mematikan, dll
2. Beriman kepada qadha dan qadar Allah.



### 3. Beriman kepada keesaan zat-Nya.

Pendidikan tauhid pada anak usia dini dalam tafsir surah Luqman ayat 13 yaitu Luqman memberikan pelajaran awal secara khusus kepada anaknya mengenai kehidupan memiliki nilai lebih dan merupakan dasar dalam rangka keilmuan. Semestinya Konsep pendidikan tauhid mendapat perhatian besar oleh pelaku pendidikan. Nilai-nilai ketauhidan harus diajarkan sejak dini dengan berbagai cara dan sesuaikan dengan tingkat usia seorang anak jika hal ini dilaksanakan secara sistematis maka akan menjadi bekal paling berharga bagi seorang anak dalam kehidupan.

#### Penutup

Dalam Islam penting untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak usia dini, karena yang paling utama yaitu mengenalkan apa itu tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakaan diakhirat

Dalam Al-Qur'an Surat Luqman menceritakan kisah Luqman Al-Hakim seorang bapak yang bijak, yang sangat menekankan pentingnya penanaman tauhid terhadap anaknya. Tauhid merupakan awal kehidupan bagi orang muslim karena dengan bertauhid maka orang tersebut benar-benar meyakini adanya Allah SWT serta berserah diri sepenuhnya pada Allah SWT.



Kajian-kajian berdasarkan ayat Al-Quran dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 mengajarkan anak supaya dapat menjadi pribadi selalu mengesakan Allah SWT. Menanamkan iman pada anak terhadap Allah SWT merupakan pekerjaan orang tua yang harus diikhtiarkan secara terus menerus. Ibarat benih-benih tauhid maka orang tua perlu menyiraminya setiap hari supaya dapat tumbuh dengan kuat.

#### Referensi

- Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam; sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah. 1999.
- Falah, Saiful. 2014. *Parents Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Republika Penerbit. Jalaluddin. 2012.
- Khaldun, Ibnu. 1986. *Muqoddimah, Terj. Ahmadie Thoha*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Ngatiman. 2016. *Hadist 3. Surakarta: Tiga Serangkai*.
- Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : PT.Radika Aditama, 2011
- Depertemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Fajar Mulya



Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin & Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemordenan*. Jakarta: Paramadina. 2005  
Permatasari, Ayu. 2016. *Konsep Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita* Karya Mohammad Fauzil Adhim. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> (diakses pada 28 maret 2021)  
Syahid, Syah Ismail.. *Menjadi Mukmin Sejati*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001  
Zulhairina dan Muhammad Afandi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Remedika Group, 2014

### Riwayat Hidup Penulis dan Foto



**Dr. Fahrina Yustiasari Liriwati**, lahir di Tembilahan pada tanggal 02 Januari 1983. Anak dari Syarifuddin dan Fatimah Mulita dan Istri dari Muhammad Rafai HA, M.E dan ibunda dari 2 bidadari sholehah Najla Izzaty Salamy El-Fa'i dan Sakinah Arafah Annajwa El-Fa'i. ia menempuh pendidikan formal di : SDN 001 Tembilahan Kota, SLTPN 01 Tembilahan Hulu, SMKN 01 Tembilahan Hilir dan pernah merasakan dunia pesantren di Tahfizh Quran Al-Mubarak Tahtul Yaman Jambi Tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi STAI Auliaurasyidin Tembilahan Tahun 2002-2006 dan meraih Magister Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2009-2011 serta meraih gelar Doktor pada tahun 2020 di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sejak Tahun 2011 hingga sekarang mengabdikan diri sebagai Dosen Tetap di kampus tercinta STAI Auliaurasyidin Tembilahan.



**Armizi, M.A** lahir di Sei Piring pada tanggal 15 Juli 1983. Jenjang pendidikan SDN Lubuk Besar (Kecamatan Kuning), MTS dan MA di Pondok Pesantren Nuurl Wathan Syekh Abdurahman Ya'kub Pasa Kembang. Jenjang S1 dan S2 di IAIN SUSKA Pekanbaru Tahun 2009. Saat ini sebagai Dosen STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau